

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana orang normal pada umumnya, mahasiswa berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Belanja idealnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mendasar saja. Akan tetapi, tersedianya produk yang semakin bervariasi di pasaran memicu mahasiswa untuk membeli produk-produk yang kurang dibutuhkannya. Apabila perilaku ini tidak dikendalikan, dapat menimbulkan perilaku konsumtif, yaitu perilaku membeli produk dengan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Sumartono, 2002). Perilaku konsumtif ini berkaitan dengan sikap boros, sikap yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Sikap boros ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 26-27 yang artinya sebagai berikut:

“Berikan hak kaum keluarga, kaum miskin dan yang terlantar dalam perjalanan. Jangan kamu hamburkan hartamu secara boros. Sungguh para pemboros betul-betul saudara setan. Setan itu sangat kufur kepada nikmat Tuhannya” (Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, 2010, 501).

Ayat ini menjelaskan bahwa sikap boros adalah perbuatan tercela karena menghambur-hamburkan harta tanpa manfaat.

Perilaku konsumtif merupakan salah satu perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Wahyuningtyas (Enrico, 2014) berpendapat bahwa munculnya perilaku konsumtif tidak mengenal batas negara, di mana Indonesia termasuk di dalamnya. Fakta menunjukkan bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia berperilaku konsumtif dan menyukai barang-barang

baru, serta rela menghabiskan sebagian pendapatannya untuk membeli produk baru yang sedang *trend* (Pratama, 2013). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Di mana hal ini dapat tecermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) sejak tahun 2011, dan pada tahun 2013 akhir rasio tersebut di bawah *Marginal Propensity to Consume* (MPC) (Jatmiko, 2015).

Realitanya, perilaku konsumtif tidak hanya muncul pada kalangan dewasa saja. Penelitian yang dilakukan oleh Chita, David, dan Pali (2015) menunjukkan bahwa 36,2% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 berperilaku konsumtif dengan melakukan belanja secara *online*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya muncul pada kalangan dewasa, tetapi juga dapat muncul pada mahasiswa. Munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa disebabkan oleh rentannya mahasiswa untuk terpengaruh promosi-promosi produk dan jasa melalui media maupun secara langsung (Gumulya & Widiastuti, 2013).

Menurut Anggreini dan Mariyanti (2014), mahasiswa yang berperilaku konsumtif juga dapat disebabkan oleh kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan sosialnya, sehingga cenderung mengikuti lingkungan dan kelompok teman sebayanya. Mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Perilaku konsumtif yang berkembang di kalangan mahasiswa ini perlu diperhatikan karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri dan masih bergantung pada orang

tua, sedangkan gaya hidup konsumtif harus didukung oleh kemampuan finansial yang memadai.

Dampak yang dapat terjadi apabila mahasiswa yang berperilaku konsumtif tidak mampu memenuhi keinginannya adalah berbelanja dengan menggunakan uang kuliah, membohongi orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja, dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang diinginkan (Anggreini & Mariyanti, 2014). Perilaku konsumtif mahasiswa yang tidak dikendalikan juga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang, seperti misalnya bekerja secara berlebihan untuk meningkatkan pendapatan, sampai dengan perilaku tercela seperti mencuri dan korupsi (Putri, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah perilaku konsumtif.

Munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh konsep diri (Gumulya & Widiastuti, 2013), konformitas (Wardhani, 2009), gaya hidup *brand minded* (Hasibuan, 2010), peran orang tua (Rahayu, 2013), dan kematangan emosi (Putri, 2013). Selain itu, hasil penelitian terbaru mengenai perilaku konsumtif juga menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang muncul pada individu (Chita dkk, 2015), penelitian dengan menggunakan dua variabel tersebut juga dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya oleh Anggreini dan Mariyanti (2014), Shohibullana (2014), dan Heni (2013).

Hasil dari sejumlah penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi banyak variabel. Penelitian Chita, David, dan Pali (2015), Anggreini dan Mariyanti (2014), Shohibullana (2014), dan Heni (2013) menjelaskan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dengan perilaku konsumtif individu. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin individu mampu mengendalikan dirinya, maka intensitas untuk berperilaku konsumtif akan menurun. Berdasarkan sejumlah penelitian ini, peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih jauh mengenai kontrol diri sebagai variabel bebas dari perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas "X" di Yogyakarta. Penggunaan kontrol diri perlu diteliti kembali sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas "X" untuk melihat perbandingan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Chita, David, dan Pali (2015) dengan responden dan tempat yang berbeda.

Menurut Berk (Gunarsa, 2006), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan maupun dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya dan berfungsi dalam menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan norma sosial. Fungsi dari kontrol diri tersebut juga berkaitan dengan superego, di mana peran dari superego adalah mengontrol diri dari perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma di masyarakat (Freud, 2009). Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol diri akan berdampak pada perilaku yang dihasilkannya.

Menurut William (Yusuf, 2008), mahasiswa yang masih berada pada kategori remaja akhir memiliki tugas perkembangan, yaitu memperkuat kontrol diri atas

dasar skala nilai dan prinsip-prinsip hidup. Kemampuan kontrol diri dapat tercermin dari sikap dan perilaku mahasiswa yang mampu mengatasi dorongan yang ada dalam dirinya, berhati-hati dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum memutuskan untuk bertindak, serta mampu memilih keputusan yang terbaik dari berbagai pilihan yang ada (Averill, 1973).

Ketika mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, maka kontrol diri tersebut dapat membantu mahasiswa untuk terhindar dari perilaku konsumtif. Mahasiswa yang rentan melakukan perilaku konsumtif biasanya akan mudah tertarik dengan *design* kemasan produk, hadiah dari suatu produk, serta hal-hal yang tidak didasari pada kebutuhan terhadap produk itu sendiri (Sumartono, 2002). Mahasiswa yang mampu menguasai kontrol diri dengan baik akan mampu menahan keinginan sesaat dan mengarahkan perilakunya, sehingga tidak mudah melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang. Melakukan pertimbangan yang matang sebelum membeli sesuatu membantu mahasiswa untuk dapat mengutamakan kebutuhan di atas keinginan sesaat, sehingga mampu menurunkan intensitas mahasiswa dalam berperilaku konsumtif.

Semakin baik kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, maka perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan dirinya akan lebih cenderung berperilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta? Pertanyaan penelitian tersebut akan dijawab dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif korelasional karena ingin menguji hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah penjelasan dalam bidang psikologi industri dan organisasi, yang berkaitan dengan hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada psikolog maupun sosiolog dalam memahami fenomena perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan mahasiswa. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pentingnya kontrol diri dalam upaya mencegah dan mengurangi munculnya perilaku konsumtif. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai data bagi penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Shohibullana (2014) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada siswa SMA yang ditinjau dari lokasi sekolah dengan menggunakan responden laki-laki dan perempuan sebanyak 153 siswa dari SMAN 1 Pagak dan 153 siswa dari SMAN 8 Malang. Tujuan penelitian ini adalah mengukur perbedaan kontrol diri dan perilaku konsumtif pada siswa SMA dengan melihat perbandingan dari dua lokasi sekolah yang berbeda, yaitu antara sekolah yang dekat dengan *mall* dan jauh dari *mall*. Penelitian ini menggunakan teori Sumartono (2010), yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan penggunaan produk secara tidak tuntas dan membeli barang yang sama dari *merk* lain karena adanya hadiah yang ditawarkan atau karena banyaknya orang yang menggunakan produk tersebut. Desain penelitian ini adalah korelasional menggunakan skala *Likert* dan dianalisis dengan ANOVA. Hasil penelitian ini adalah perilaku konsumtif siswa yang letak sekolahnya dekat dengan *mall* lebih tinggi dibandingkan letak sekolah yang jauh dari *mall* ($F = 4,616$; $p = 0,032$; $p < 0,05$), namun kontrol diri siswa di kedua sekolah tersebut sama-sama berada pada kategori tinggi ($F = 0,003$; $p = 0,959$; $p > 0,05$).

Chita, David, dan Pali (2015) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. Responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 sebanyak 174 responden. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kontrol diri dan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. Penelitian ini menggunakan teori dari Imawati, Susilaningih, dan Ivada (2013) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk melakukan konsumsi bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan pengambilan data menggunakan skala likert dan dianalisis dengan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$; $r = -0,485$).

Heni (2013) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori dari Enggel (1994) yang menyatakan bahwa tanda-tanda seseorang yang mengalami perilaku konsumtif yaitu: *impulsive, non-rational dan wasteful*. Responden yang digunakan adalah 47 siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala kontrol diri, syukur, dan perilaku konsumtif untuk menguji aspek-aspek di dalamnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif ($R = 0,440$; $p < 0.009$). Besarnya sumbangan

efektif kontrol diri dengan perilaku konsumtif $r = -0,413$ dengan $p < 0,002$ dan kontribusi syukur dengan perilaku konsumtif $r = -0,371$ dengan $p < 0,005$.

Putri (2013) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif dengan menggunakan 80 responden pria metroseksual. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada pria metroseksual. Penelitian ini menggunakan teori dari Sumartono (2002) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal di mana seseorang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan skala likert untuk menguji aspek-aspek di dalamnya dan dianalisis menggunakan korelasi *product-moment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada pria metroseksual ($r = -0,701$; $p < 0,01$).

Hasibuan (2010) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada remaja putri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara gaya hidup *brand minded* dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan teori dari Sumartono (2002) yang menyatakan bahwa kecenderungan perilaku konsumtif merupakan kecenderungan konsumen untuk mengkonsumsi atau membeli barang yang tidak lagi didasarkan oleh kebutuhan dan pertimbangan dan rasional, namun hanya berdasarkan hasrat keinginan semata-mata untuk memperoleh kesenangan. Responden yang digunakan adalah 100 remaja putri yang berusia 16-19 tahun, memiliki uang saku

Rp.350.000,00 - Rp.500.000,00 perminggu, dan pernah membeli produk bermerek internasional. Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode skala likert, serta dianalisis dengan *product moment* dari Pearson. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup *brand minded* dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja putri ($r = 0,606$; $p = 0,000$).

Wardhani (2009) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada remaja putri dengan menggunakan 122 responden siswi kelas X SMU Negeri 1 Sragen yang berada pada rentang usia 14-16 tahun. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas, harga diri, dan perilaku konsumtif pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan teori dari Lina dan Rosyid (1997) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli di mana bersifat impulsif, pemborosan, dan dilakukan atas dasar kesenangan semata. Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode skala likert, serta dianalisis dengan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja putri ($r = 0,342$; $p < 0,05$), hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan perilaku konsumtif pada remaja putri ($r = -0,243$; $p < 0,05$), serta ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri ($R = 0,372$; $F = 4,990$).

Rahayu (2013) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang yang dilakukan pada 52 siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang

adanya pengaruh antara peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan teori Mantri (2007) yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa adalah perilaku mengkonsumsi barang yang kurang diperlukan dan bertujuan memenuhi kepentingan gaya hidup semata. Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan kuesioner berbentuk angket, sedangkan analisis dilakukan dengan menggunakan *product moment* dari Pearson dan regresi linear. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang sebesar 2%.

Enrico, Aron, dan Oktavia (2014) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa Jakarta dengan menggunakan 270 responden mahasiswa yang kuliah di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa di Jakarta. Penelitian ini mengacu pada penelitian Campen, Gerlinger, dan Reusswig (2005) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berada di kota besar seperti Jakarta perlu memenuhi keinginan dan kebutuhan sosial mereka seperti pergi ke *cafe* dan *mall*, di mana semua kegiatan tersebut memunculkan perilaku konsumtif dan membuat tabungan tidak berada dalam skala prioritas mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan teknik analisis pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti tidak menggunakan *multiple regression* karena tidak ada variabel tergantung. Hasil penelitian ini menunjukkan empat faktor dominan yang mempengaruhi perilaku

konsumtif, yaitu kegunaan produk dan daya beli (29,624% dari 71,749%), status sosial (13,557% dari 71,749%), kepuasan (12,732% dari 71,749%), dan gengsi (8,874% dari 71,749%).

Pimthong (2015) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa di Thailand dan Malaysia dengan menggunakan 364 mahasiswa dari Thailand dan 360 dari Malaysia, sehingga totalnya sebanyak 724 mahasiswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan membandingkan model persamaan struktural faktor psikososial terkait dengan perilaku konsumsi antara mahasiswa di Thailand dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan teori dari Bandura (1986) yang menyatakan bahwa penyebab utama munculnya suatu perilaku dari manusia adalah proses belajar dari pengalaman pribadi dan lingkungan, termasuk perilaku konsumtif. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan skala likert, sedangkan teknik analisis pada penelitian ini adalah *latent variable path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. Hasil pertama menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku konsumtif langsung dipengaruhi oleh materialisme (-0,54), sikap terhadap kecenderungan perilaku konsumtif (0,37), dan kekuatan karakter (0,21). Faktor psikososial menyumbang pengaruh sebesar 89% dari varians pada mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif. Hasil berikutnya adalah ada perbedaan pada model struktural faktor penyebab antara mahasiswa Thailand dan Malaysia. Efek langsung dari orientasi masa depan dan kontrol diri pada sikap mereka terhadap kecenderungan perilaku konsumtif berbeda, di mana pengaruh mahasiswa Malaysia (0,70) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Thailand (0,17). Hasil ketiga menggambarkan bahwa

kecenderungan perilaku konsumtif, sikap terhadap perilaku konsumtif, materialisme, orientasi masa depan dan kontrol diri, karakter kekuatan, pengasuhan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh media pada mahasiswa Malaysia lebih tinggi dari mahasiswa Thailand.

Patil, Bakkapa, dan Somashekar (2012) melakukan penelitian mengenai perilaku konsumsi kosmetik pada 1200 wanita yang berasal dari Davangere, Karnataka, dan India dengan menyebarkan kuesioner berupa skala likert. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat hubungan antara kepribadian dan perilaku konsumsi kosmetik. Penelitian ini menggunakan teori Albanese (1990) yang menyatakan bahwa karakteristik kepribadian (*self-monitoring*, *extraversion*, *agreeableness*, dan kestabilan emosi) berkaitan dengan perilaku konsumen seperti pembelian, pengambilan risiko, pengaruh sosial, perubahan sikap, perilaku belanja impulsif dan kecenderungan pada barang bermerek. Desain penelitian ini adalah *exploratory* dan penelitian deskriptif, dan dianalisis dengan *factor analysis*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan kosmetik pada responden mencerminkan kepribadiannya, di mana responden tersebut akan lebih dihargai dalam kelompoknya jika menggunakan kosmetik, dan kosmetik mencerminkan citra diri dari responden (59,682% dari varians).

1. Keaslian Topik

Chita, David, dan Pali (2015) pernah melakukan penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2011 Universitas Sam Ratulangi. Perbedaan terletak dalam pembatasan topik penelitian, di mana

peneliti sebelumnya membahas tentang perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion*. Hal tersebut berbeda dengan topik penelitian dalam skripsi ini yang membahas tentang perilaku konsumtif secara lebih umum.

2. Keaslian Teori

Teori perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Sumartono (2002) yang sudah digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya. Teori tersebut telah digunakan dalam penelitian Shohibullana (2014), Putri (2013), dan Hasibuan (2010). Adapun teori kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Averill (1973) yang pernah digunakan oleh penelitian Chita, David, dan Pali (2015) dan penelitian Heni (2013).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala perilaku konsumtif dan skala kontrol diri. Skala perilaku konsumtif dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan berdasarkan aspek-aspek Sumartono (2002). Adapun skala kontrol diri dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek Averill (1973).

4. Keaslian Responden Penelitian

Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan responden yang berbeda pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Responden penelitian ini juga belum pernah digunakan dalam penelitian dengan judul yang sama. Peneliti menggunakan responden mahasiswa angkatan 2013

Prodi Psikologi, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi Universitas “X” di
Yogyakarta.

